

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan manusia, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting. Peningkatan Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh beberapa aspek dari proses ini. Yang menentukan kemampuan suatu negara bersaing di kancha internasional adalah Indeks Kualitas Sumber Daya Manusianya. Pendidikan tidak harus dipandang remeh karena adalah sebuah solusi untuk mengatasi semua permasalahan pada manusia baik saat ini dan yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang berkompeten, oleh karena itu setiap kurikulum harus memenuhi standar yang tinggi baik dari segi sistem, pedagogi, isi, dan penilaian agar dapat mencapai tujuan tersebut. Karena rumitnya proses pembelajaran, maka harus ada proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran hanya dilakukan oleh siswa itu sendiri sebagai guru.

Siswa adalah seseorang yang memulai atau tidak memulai proses belajar. Segera setelah siswa memperhatikan sesuatu di sekitarnya, proses pembelajaran dimulai. Siswa belajar tentang dunia melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, dan gerakan atau apa yang disebut sebagai

dasar-dasar pembelajaran.¹ Aspek yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan manusia adalah pendidikan. Kehadiran pendidikan akan membentuk individu yang memiliki kemampuan bawaan dan cita-cita untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Setiap sekolah formal menawarkan ilmu sosial sebagai salah satu mata pelajarannya. Sebagai cabang dari beberapa cabang ilmu pengetahuan, ilmu sosial juga dapat didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia. Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyelenggarakan IPS sebagai mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang dikemas melalui pendekatan pendidikan untuk memberikan kehidupan siswa. IPS adalah bidang studi yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang kehidupan sosial melalui studi geografi, ekonomi, sosiologi, agama, politik, hukum, dan sejarah. Oleh karena itu, pengetahuan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, yang meliputi kehidupan berkeluarga, kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan sekolah. Harapannya, siswa dapat mengetahui apa yang terjadi dalam hidupnya dengan mempelajari pendidikan sosial. Di antara bahasa-bahasa yang digunakan di sini adalah bahasa yang kita pelajari di sekolah, dan yang kedua, ketika siswa belajar di sekolah, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 7

pendidikan ilmu sosial yang sudah ada. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempelajari ilmu sosial.²

Sistem pendidikan kita menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah sulitnya proses pembelajaran. Kurangnya pendorong untuk pengembangan kemampuan berpikir adalah masalah yang mendasar. Pengajaran lebih cenderung pada penguatan daya ingat daripada pemahaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dipaksa untuk menghafal informasi tanpa mendalami maknanya.

Permasalahan lainnya adalah lambatnya proses pembelajaran. Di kelas, pengajaran sering bergantung pada keterampilan guru dalam mengatur materi. Ketika seorang guru mampu mengatur pembelajaran dengan baik, menyajikan materi yang menarik, dan terus-menerus memotivasi siswa, hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Namun, ketika guru tidak mampu membimbing siswa dengan baik, kurang memahami materi, dan tidak menginspirasi siswa untuk belajar, hasil belajar cenderung tidak sebanding dengan upaya yang dilakukan..

Bagian integral dari proses pendidikan dengan guru sebagai figur sentralnya adalah proses pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tertentu, situasi pendidikan mengawali proses pengajaran, yang terdiri dari berbagai interaksi antara guru

² Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010),

dan siswa berdasarkan hubungan kedua pihak. Dalam proses pembelajaran, ada satu kegiatan yang tidak boleh diabaikan antara siswa dan guru. Dalam suatu situasi tertentu, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Betapapun baik dan sempurnanya suatu strategi, tidak akan terlaksana tanpa adanya guru yang merupakan komponen krusial dalam penerapan suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran, salah satunya adalah guru.

Ada beberapa aspek peran dan keahlian seorang guru dalam proses pengajaran. guru adalah sebagai konselor, motivator, penanya, evaluator, partisipan, ekspeditor, perencana, partisipan, dan pengambilan lingkungan. Sebagai seorang guru, tanggung jawab utama Anda termasuk mendemonstrasikan materi, memberikan pekerjaan rumah, memediasi konflik, dan memberikan umpan balik dan penilaian.³

Orang yang memiliki kekreatifan adalah individu yang mampu menghasilkan karya yang belum pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain. Untuk mempelajari sesuatu, guru harus memiliki aliran kreativitas yang terbuka. Namun demikian, seringkali guru-guru yang memiliki kapasitas akademis yang tinggi dan integritas yang kuat kurang memiliki kemampuan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2007)

berpikir kreatif. Kreativitas bukan hanya soal kapasitas dan keahlian, tetapi juga melibatkan keberanian dan motivasi.

Sebagai contoh, di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, para guru IPS telah menemukan cara untuk mengkreasikan pembelajaran dengan mengadaptasi metode-metode tradisional. Mereka menggunakan peta pikiran, diskusi, presentasi, kunjungan ke museum, teknik think-pair-share, serta proyek pembuatan produk dari bahan mentah. Namun demikian, sebagian besar guru IPS di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih condong pada metode ceramah untuk pengembangan karakter.

Di lingkungan ini, para guru IPS secara konsisten memperbarui kurikulum mereka untuk mengikuti perkembangan terbaru agar siswa tidak tertinggal. Mereka mengaitkan pendidikan IPS dengan ilmu-ilmu sosial, politik, dan ekonomi untuk mendorong siswa mengkaji secara kritis situasi masa kini sehubungan dengan masa lalu.

Peran pemimpin dalam mata pelajaran IPS adalah sebagai pembentuk karakter, sementara siswa yang mempelajari IPA berperan sebagai penerima informasi. Dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII, para guru di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dapat memainkan peran penting dengan pendekatan yang mereka terapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitiannya karena merupakan sekolah

yang memiliki sejarah panjang dalam melakukan reformasi pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran IPS tingkat VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Keahlian akademis yang solid memungkinkan para guru untuk mengimplementasikan berbagai jenis kreativitas atau metode pengajaran baru, yang pada gilirannya dapat menghadirkan konsep pembelajaran baru bagi siswa mereka. Pendekatan ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII. Seiring dengan itu, penelitian juga menyoroiti kurikulum IPS di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti memilih judul Inisiatif Kreatif Guru IPS dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan spesifikasi batas atas proposal penelitian ini:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?
- 2) Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?

- 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?
- 4) Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan fokus penelitian di atas:

- 1) Untuk menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
- 2) Untuk menjelaskan bagaimana respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
- 3) Untuk menjelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
- 4) Untuk menjelaskan bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi lembaga pendidikan, khususnya pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. manfaatnya, baik teoritis maupun praktis, tercantum di bawah ini.:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini harus memberikan pencerahan tentang bagaimana pendidik dapat menginspirasi siswanya untuk belajar lebih kreatif.
- b. Sebagai sumber upaya kreatif instruktur untuk meningkatkan kemauan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, pedoman belajar dapat menjadi alat yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan arahan kepada para guru agar mereka mampu menjalankan peran mereka secara efektif, memfasilitasi pemahaman materi dengan lebih baik, serta menginspirasi motivasi belajar yang berkelanjutan bagi siswa.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pengajaran dan kebijakan di

lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas keterampilan profesional dan kemampuan kreatifitas para guru.

3. Bagi peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan perlunya menjadi guru yang berkompoten, serta memahami peran peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan analisis literatur dari beberapa penelitian yang menyoroti peran kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, juga dilakukan telaah literatur tentang kreativitas guru IPS dalam mengidentifikasi tindakan plagiarisme. Tujuan utama tesis ini didasarkan pada penelitian-penelitian terbaru yang relevan dalam domain ini, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kesamaan dan perbedaan serta menggali informasi terkini terkait penelitian di bidang ini:

1. Kreativitas Guru Sejarah dalam Mengajar Sejarah di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Demak) demikian judul penelitian Yuni Puspitasari (2011).

2. SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang : Rina Susiyanti (2012) Daftar Guru Sejarah Sebagai Motivasi Siswa Dalam Menerima Ajaran.
3. Penelitian bertajuk Kreativitas Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto yang dilakukan oleh Umi Takhmulil Fadilah (2012), siswi UIN MALIKI Malang.
4. Penelitian Dian Iskandar (2018) berjudul Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ketika pengajar menggunakan kemampuan profesionalnya, hal itu dapat menginspirasi siswanya untuk belajar lebih banyak.
5. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penguatan dan Hukuman Positif oleh Nisa Febianti (2018) Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa menciptakan insentif positif merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.